

# MENYIAPKAN SDM PERAWAT DALAM PATIENT SAFETY

By : Ernestha, SKep

# Why Safety in The Hospital

- RS adalah tempat berkumpulnya berbagai orang
- Memberikan pelayanan untuk yang sakit dalam 24 jam selama 365 hari pertahun
- Akses bebas bagi setiap orang yang membutuhkan bantuan pengobatan
- Suasana RS berupa emosi , kegembiraan , kelahiran & kebahagiaan , kematian & duka
- Operasional RS : akan mengalamami tekanan terus-menerus, hal itu menimbulkan hal-hal : konfrontasi, konflik & agresi, mengancam kehidupan staf rumah sakit rumah sakit & bangunan

# UU KESELAMATAN PASIEN

- UU no 44/2009 tentang RS
  - Pasal 2 : RS diselenggarakan berasaskan Pancasila & didasarkan kpd nilai kemanusiaan, etika & profesionalitas, manfaat keadilan, persamaan hak & anti diskriminasi, pemerataan, perlindungan dan keselamatan pasien serta mempunyai fungsi sosial
  - Pasal 3 ayat b : Memberi perlindungan terhadap Keselamatan pasien, masy, lingk.RS dan SDM RS
  - Pasal 29 ayat b : Memberi pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi & efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai standar pelayanan RS
  - Pasal 43 : RS wajib menerapkan standar keselamatan pasien

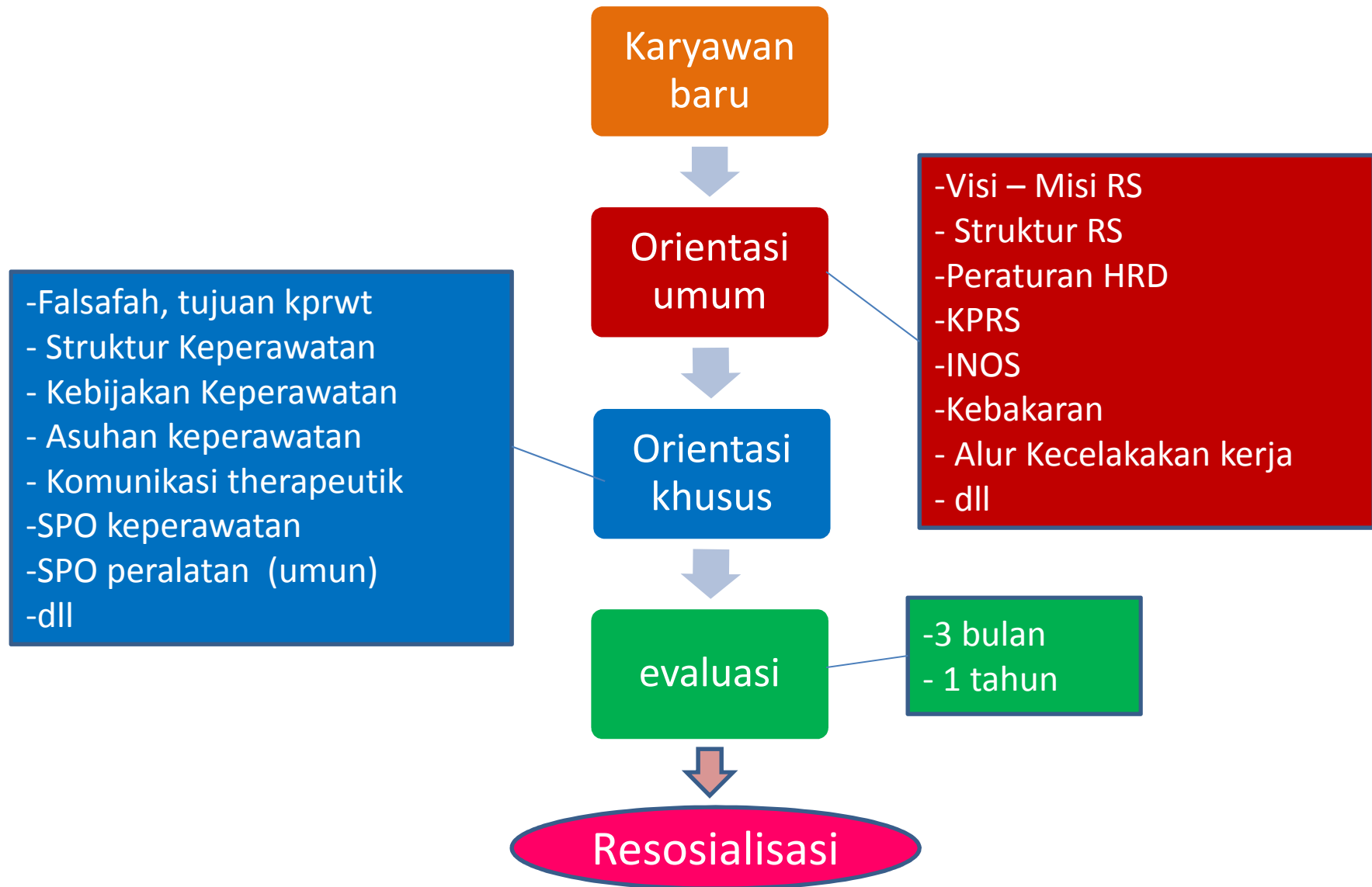
- PMK 1691/2011 : mewajibkan RS menerapkan standar keselamatan pasien
  - Pasal 5 : RS & tenaga kesehatan yg bekerja di RS wajib melaksanakan program dgn mengacu pd kebijakan nasional komite nasional KPRS
  - Pasal 6 : setiap RS wajib membentuk tim keselamatan pasien RS sebagai pelaksana kegiatan KP
  - Pasal 7 : Standar keselamatan pasien
  - Pasal 8 : Sasaran keselamatan pasien
  - Pasal 9 : 7 Langkah menuju keselamatan pasien RS



# Hubungan antar Profesi



# PERSIAPAN SDM

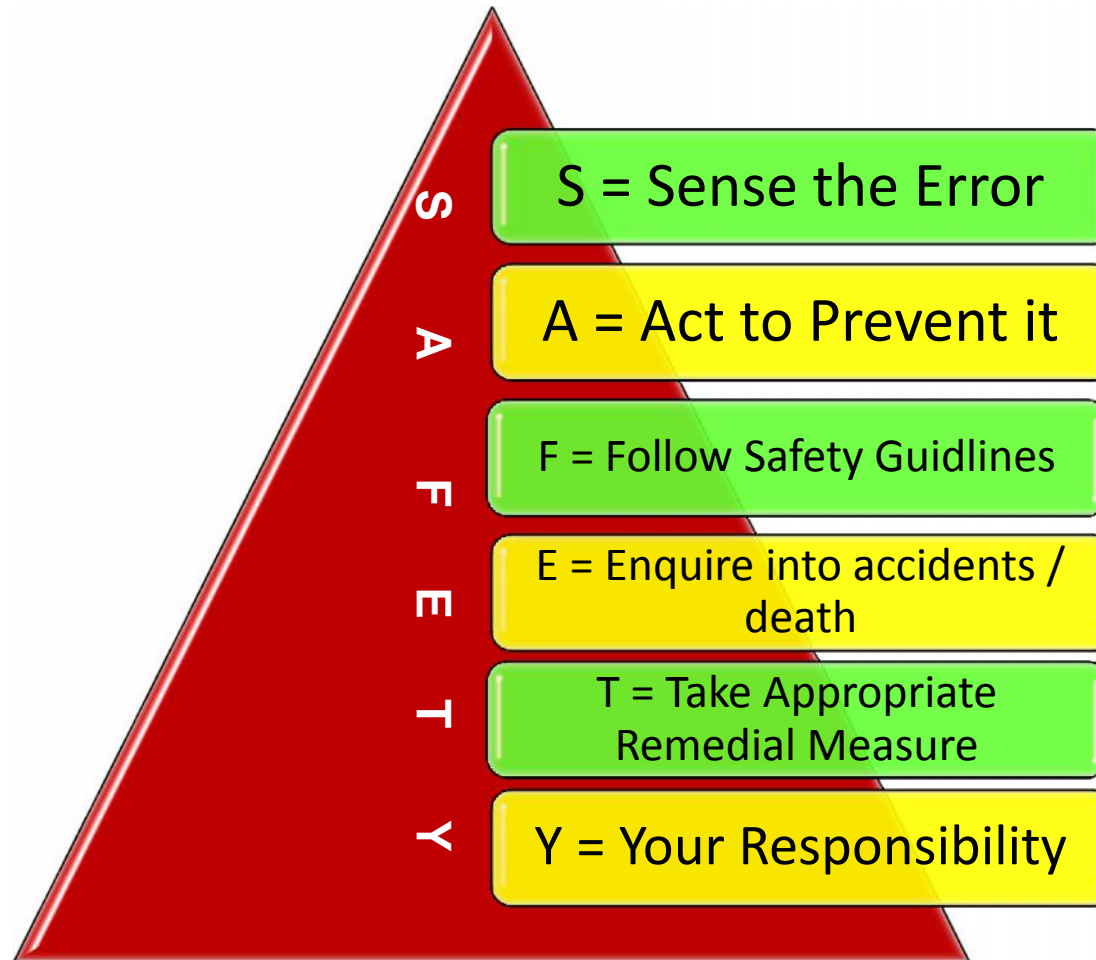


# EFEKTIF - ORIENTASI





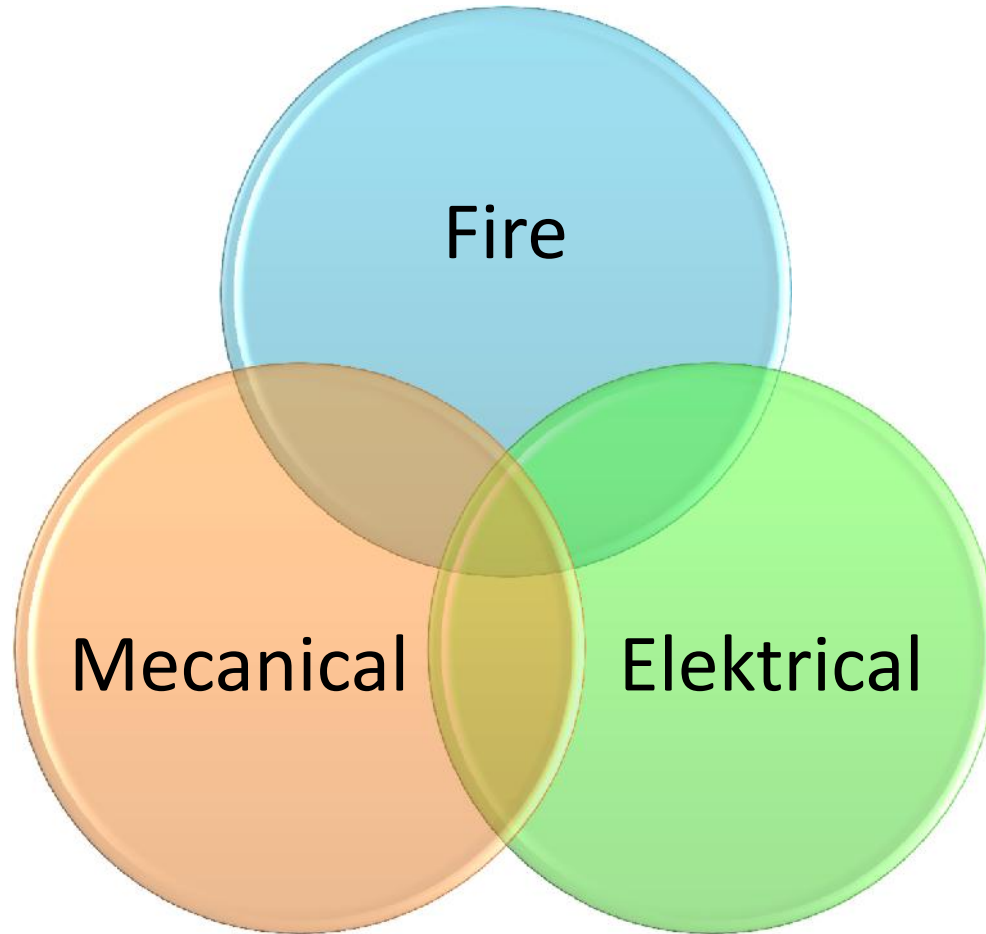
# SAFETY



# Who's safety



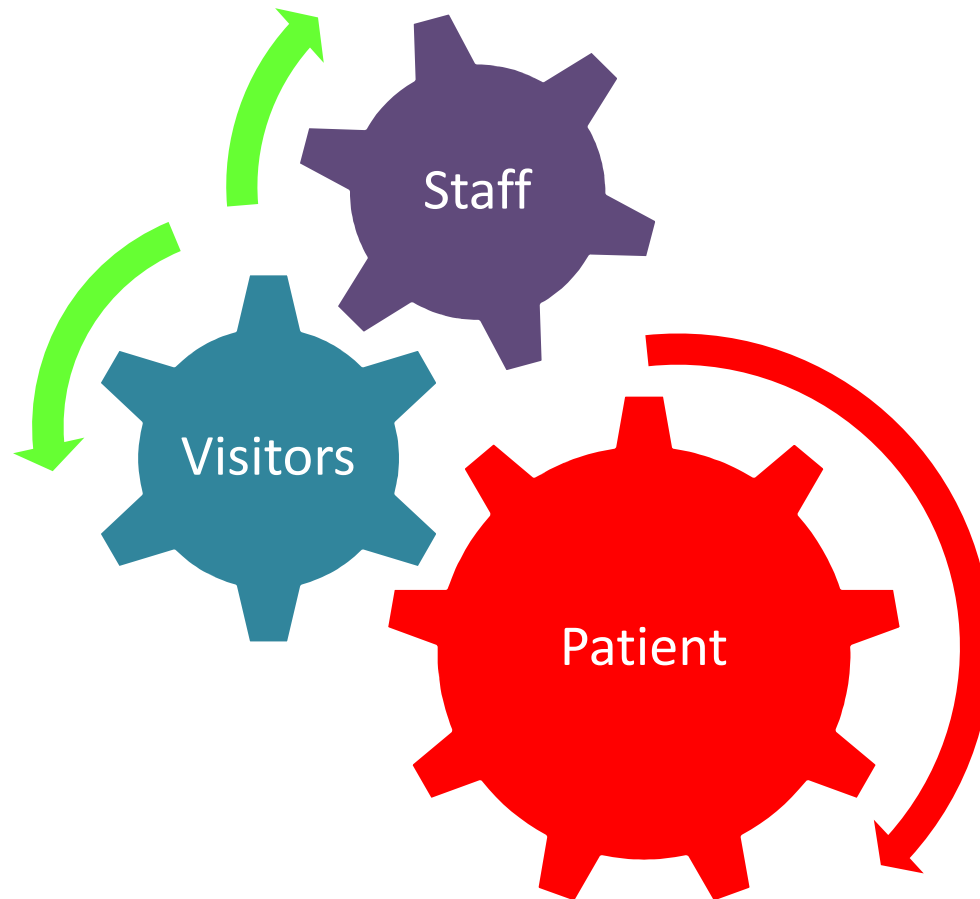
# SAFETY of PLACE



# SAFETY of PROPERTY



# SAFETY of PEOPLE



# KESELAMATAN PASIEN

- Keselamatan pasien adalah tidak adanya bahaya dapat dicegah untuk pasien selama proses perawatan kesehatan.
- Disiplin keselamatan pasien adalah upaya terkoordinasi untuk mencegah kerugian pada pasien, yang disebabkan oleh proses pelayanan kesehatan itu sendiri.
- Hal ini umumnya disepakati bahwa makna keselamatan pasien adalah ... "Harap tidak membahayakan"



# KONSEP AWAL– KESELAMATAN PASIEN

- Sumpah Hipokrates  
“Saya akan melakukan untuk kebaikan pasien saya sesuai dengan kemampuan saya dan penilaian saya dan "tidak pernah merugikan“ siapa pun.
- Meningkatkan Keselamatan Pasien berarti mengurangi membahayakan pasien.
- Rumah sakit didirikan untuk memberikan perawatan kepada mereka yang membutuhkan dan untuk menjaga pasien aman adalah kewajiban moral mereka



# LINGKUNGAN

- Berulangannya Kesalahan dan kegagalan sistem
- Aksi risiko yang diketahui sangat lambat
- Sistem deteksi dalam tahap awal
- Banyak kejadian tidak dilaporkan
- Keterbatasan Pemahaman penyebab
- Keterbatasan Pengukuran terhadap dampak
- Budaya menyalahkan
- Defensif dan kerahasiaan

# M E D I C A L   E R R O R S

- 1 dari 10 pasien dirawat di rumah sakit menderita suatu peristiwa yang merugikan
- The Institute of Medicine dalam penelitian, mereka menemukan bahwa di Amerika Serikat.
  - Kesalahan medis melukai 1 dari 25 pasien rumah sakit.
  - Membunuh sekitar 44000 sampai 98.000 pasien setiap tahun.
  - Kesalahan medis biaya Amerika Serikat miliaran dolar setiap tahun.



- A - 66% Kecelakaan yang disebabkan sepenuhnya oleh pasien
- B - 16% Kecelakaan karena kesalahan oleh staf rumah sakit
- C - 14% kecelakaan staff dan pasien, keduanya sama-sama bertanggung jawab
- D - 4% Kecelakaan karena kesalahan fisik, mekanik atau listrik.

# WHY ERROR

- Dalam kebanyakan kasus kesalahan tidak disengaja kelalaian, tetapi
  - kelemahan sistemik
  - komunikasi yang tidak memadai dan variasi proses meluas dan pasien
  - Kelalaian Petugas : dokter, perawat, apoteker, teknisi

# PATIENT SAFETY GOAL



# TYPES OF ERRORS



## LINGKUNGAN KERJA - KESELAMATAN

- Menciptakan lingkungan kerja yang sehat membutuhkan perubahan lama budaya, tradisi dan hirarki
- Oleh karena itu, meskipun semua orang harus terlibat dalam penciptaan lingkungan kerja yang sehat, tanggung jawab berada pada organisasi, pemimpin departemen dan satuan untuk memastikan bahwa hal itu terjadi

# KESELAMATAN - LINGKUNGAN

- Cahaya yang memadai
- Ventilasi dan exhaust fan yang memadai
- Tangga dengan rel tangan
- Pintu, cendela yang aman
- Selipkan mencegah lantai
- Alat pemadam kebakaran dan alarm kebakaran
- Mencegah polusi suara
- Tempat tidur yang aman
- Kursi roda dan trolley yang aman
- Tidak ada genangan air di kamar mandi
- Nurse Call bell / Bel panggil perawat
- Privacy curtain / tirai



# MEDICAL SAFETY

- Obat
  - obat oleh dokter (nama pasien, nomor rekam medis pasien, nama obat, dosis obat, rute pemberian, cara pemberian, waktu pemberian, nama dokter, tanggal)
  - Tidak menggunakan singkatan
  - Hindari instruksi melalui telepon, bila instruksi pemberian obat melalui telepon → laukan readback dan nama obat harus diejakan

- Pembedahan

- Persetujuan dari pasien / relatif secara tertulis
- Identifikasi pasien, nama band pergelangan tangan
- Tanda identifikasi yang tepat dari bagian yang akan dioperasikan
- Pre-anestesi check-up
- Keselamatan anestesi
- Pastikan tidak ada benda asing yang tersisa di dalam
- Langkah-langkah keamanan dari lingkungan untuk OT (check list Safety)
- Pencegahan infeksi luka operasi
- Penggunaan peralatan bedah dalam keadaan berfungsi dengan baik dalam semua operasi
- Periksa kode Keselamatan jika tersedia DNR warna ungu , Risiko jatuh warna kuning, Alergi Merah

# INSTALLATION HAZZARDS

- Pemeriksaan rutin peralatan
- Grounding yang tepat untuk menghindari kejutan
- Pemeliharaan & perbaikan secara teratur
- Pelatihan perawat & staf teknis
- "hirarki pengendalian bahaya:"
  - menghilangkan bahaya
  - Waspada terhadap bahaya
  - Melatih untuk menghindari bahaya
  - Memperingatkan terhadap bahaya

# NEW DEVICES

- Penerimaan, inspeksi keselamatan, kompatibilitas, pendidikan, prosedur, dan dokumen pembelian yang sesuai (termasuk perjanjian pinjaman).
- Jika ragu, memiliki CE (sertifikat Peralatan) cek ke manajemen sesuai dengan alur pemesanan

# ELECTRICAL SAFETY

- Sekering pengaman untuk masing-masing peralatan
- Tidak ada kabel yang longgar atau koneksi
- Terpasang dengan benar dan tetap
- Jika korsleting listrik gunakan  
Listrik cadangan baterai / generator  
Penggunaan UPS

# FIRE SAFETY

- Gunakan pintu tahan untuk lokasi pintu keluar
- Detektor (asap-panas) dan air sprinklerson atap di semua lantai.
- Alat pemadam kebakaran (APAR) di semua area
- Fire hidran di semua bangunan – gedung bertingkat
- Pelatihan dalam pengelolaan penanganan Api

# BLOOD SAFETY

- Pengelompokan yang tepat & cross matching
- Tes HIV, Inf. hepatitis & VDRL → standar PMI
- Melakukan identifikasi untuk setiap pengambilan darah dan pemberian darah
- Pencatatan dan evaluasi reaksi pemberian transfusi
- Pembuangan darah yang tidak digunakan
- Melakukan Skrining kembali terhadap HIV, Hepatitis terhadap darah yang akan digunakan ke pasien

# LABORATORY SAFETY

- Hindari tusukan jarum & tumpahan darah
- Langkah-langkah keamanan di Radiologi dan Radiotherapy
- Garis panduan norma keselamatan untuk daerah yang berbeda RS
- Langkah-langkah penyimpanan, pengambilan dan pembuangan dan penanganan tumpahan B3, cairan tubuh.



# SANITATION- INFECTION CONTROL- IPAL

- Segregasi yang tepat & transportasi limbah biomedis
- Sanitasi dan kebersihan untuk menghindari infeksi
- Penggunaan prosedur steril
- Keselamatan dalam penggunaan insinerator, autoclave, shredder, wadah perusak jarum dan pembuangan limbah biomedis.
- Pembentukan komite pengendalian infeksi rumah sakit
- Investigasi dari semua infeksi yang terjadi di RS
- Penggunaan antibiotik yang tepat dalam dosis yang tepat dalam waktu yang tepat
- Reorientasi Resident dokter & staf Keperawatan

# ALUR BILA MENEMUKAN KESALAHAN / MELAKUKAN KESALAHAN

- Lakukan stop / penundaan
- Lapor atasan
- Buat kronologis
- Lapor KKPR
- Berperan aktif saat diinvestigasi
- Sharing pengalaman

# ALUR KECELAKAAN KERJA - STAF

- Mengidentifikasi jenis kecelakaan kerja
- Penanganan sementara
- Berobat ke IGD
- Lapokan masalah atau peristiwa buruk kepada atasan Anda, sesuai dengan kebijakan dan prosedur
- Pastikan laporan Anda mencakup rincian
- Amankan dan simpan semua barang yang terkena dampak

# 7 LANGKAH IMPLEMENTASI KESELAMATAN PASIEN

1. Bangun kesadaran akan nilai keselamatan pasien
2. Memimpin dan mendukung staf
3. Integrasikan aktifitas pengelolaan risiko
4. Kembangkan sistem pelaporan
5. Libatkan dan berkomunikasi dengan pasien
6. Belajar dan berbagi pengalaman tentang keselamatan pasien
7. Cegah Cedera melalui implementasi sistem keselamatan pasien

# 9 SOLUSI LIFE SAVING KESELAMATAN PASIEN RS

- Perhatikan nama obat, rupa dan ucapan mirip (look – Alike, sound-Alike medication Names)
- Pastikan identifikasi pasien
- Komunikasi secara benar saat serah terima/pengoperan pasien melakukan serah terima pasien
- Pastikan tindakan yang benar pada sisi tubuh yang benar
- Kendalikan cairan elektrolit pekat (concentrated)
- Pastikan akurasi pemberian obat pada pengalihan pelayanan
- Hindari salag kateter, dan salah sambung slang
- Gunakan alat injeksi sekali pakai
- Mencuci tangan → 5 moment
- Tingkatkan kebersihan tangan (Hand Hygiene) untuk pencegahan Infeksi Nosokomial

# TIPS UNTUK MENINGKATKAN KP

- Dibentuknya Komite Keselamatan Pasien.
- Mengembangkan kebijakan yang jelas dan protokol untuk keselamatan pasien.
- Pertemuan secara teratur untuk membahas keselamatan pasien rumah sakit.
- Orientasi, Re-orientasi staf rumah sakit tentang keselamatan pasien
- Melakukan pembahasan dan audit untuk kejadian kematian pasien.
- Hindari Blame Kultur untuk pelaporan oleh staf.
- Masing-masing departemen harus menyusun protokol untuk keselamatan pasien
- Selidiki setiap kecelakaan / insiden dilaporkan dan mengambil tindakan perbaikan.
- Review, memonitor & mengevaluasi. prosedur keselamatan secara teratur

# SIKLUS PDCA



# KESIMPULAN

- Keselamatan pasien RS hanya dapat dicapai dengan membangun budaya yang berorientasikan kepada keselamatan pasien
- Budaya keselamatan pasien harus dipahami, dihayati dan diamalkan oleh seluruh unsur RS
- Peran pimpinan, baik formil maupun non formil diperlukan dalam membentuk “Nilai” dan memberi teladan

» (Prof.Dr. Budi Sampurna,SH,Sp.F)



